

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Islam atau sering disebut dengan bank syariah pertama sekaligus jadi pelopor berdirinya bank-bank syariah lainnya di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat ini mengawali operasinya sebagai Bank Islam pertama di Indonesia sejak tanggal 1 November tahun 1991 atau tepat 24 Rabi'us Tsani 1412 Hijriyah. Pendiri sekaligus pelopor terbentuknya Bank Muamalat Indonesia adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI), organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta para pengusaha-pengusaha muslim yang juga memperoleh dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Dan resmi bisa beroperasi pada 1 Mei 1992.

Bank Rakyat Indonesia terus melakukan inovasi serta mengeluarkan produk-produk keuangan syariah yang semakin *update* sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Seiring dengan diakuinya kapasitas bank yang semakin baik, instansi perbankan semakin bersaing dan melebarkan sayapnya untuk berupaya memperluas jaringan atau koneksi membuka kantor cabang di seluruh Indonesia bahkan luar negeri.

Bentuk kemudahan bagi masyarakat perihal jasa keuangan telah disediakan bank. Hal ini menjadi alasan utama Bank Muamalat

dalam meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan juga semakin mengembangkan jasa keuangannya, yaitu dengan terus melakukan perluasan jaringan kantor cabang di seluruh pelosok Indonesia hingga ke luar negeri sebagai bentuk perwujudan peningkatan layanan masyarakat mengingat pertumbuhan bank syariah yang semakin bertambah dari tahun ketahun.

Perkembangan dan persaingan antar lembaga perbankan yang semakin ketat, menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu tolok ukur para masyarakat atau calon nasabah dalam memilih lembaga perbankan yang dianggap kompetitif. Untuk itu penting dalam mendalami nilai kinerja keuangan perusahaan atau perbankan.

Melihat begitu pentingnya peranan, fungsi dan segala tantangan yang dihadapi perbankan syariah, maka perlu adanya peningkatan atas kinerjanya agar tercipta yang sehat dan efisien. Yang mana terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang System Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dimana penilaian terhadap tingkat kesehatan bank syariah ini telah memasukkan risiko yang melekat pada setiap kegiatan bank syariah itu sendiri dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan, dan manajemen resiko.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat, pihak perbankan harus memperhatikan kinerja keuangannya agar tetap stabil. Laporan keuangan dari bank atau perusahaan yang bersangkutan menjadi salah satu indikator dimana dijadikan pedoman dalam menilai kinerja keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan tersebut bisa diketahui beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengukuran kesehatan perbankan. Selain itu analisis rasio juga bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan pihak perbankan maupun perusahaan yang bersangkutan meliputi kreditur, investor maupun beberapa pihak bidang manajemen instansi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Selain itu kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup kegiatan rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga di harapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Kinerja adalah suatu hal yang dianggap penting bagi suatu perbankan ataupun perusahaan, karena pada dasarnya suatu bisnis perbankan itu merupakan bisnis atas dasar kepercayaan, oleh sebab

itu lembaga bank tersebut haruslah bisa menunjukkan kredibilitasnya sehingga dimungkinkan akan banyak nasabah-nasabah yang bertransaksi, yaitu salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Bank yang tetap konsisten bisa mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang tinggi dan bisa membagi deviden dengan sebaik mungkin serta segala prospek dari usahanya bisa selalu berkembang, maka ada kemungkinan naiknya nilai saham di pasar sekunder serta total dana pihak ketiga yang bisa dikumpulkan oleh bank yang bersangkutan juga semakin meningkat.

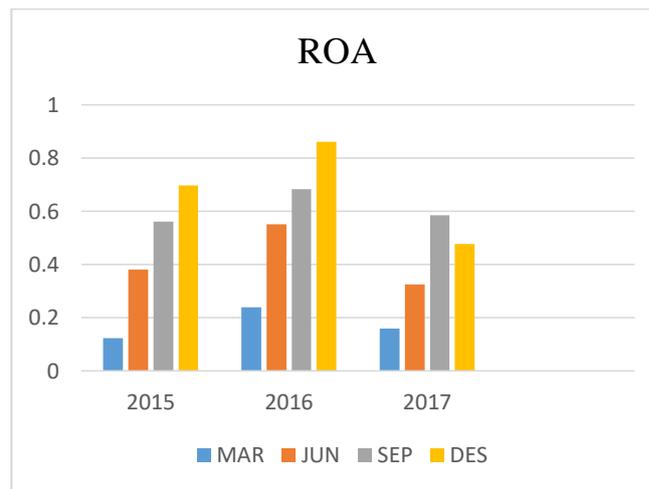
Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti investor, kreditur dan pemerintah. Munawir menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden.

Menurut Munawir menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan intensip atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuankemajuan serta potensi dimasa mendatang, fokus utama yang pada umumnya mendapatkan oleh para analisis adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. (2) solvabilitas. Dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas ialah indicator yang dianggap paling tepat untuk mengukur kinerja bank (Sofyan, 2002). *Return on assets* digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP pada 25 Oktober 2011, *return on assets* diartikan sebagai rasio antara EBT (*Earning Before Tax*) atau laba sebelum pajak terhadap total *asset*. ROA ini sangat penting untuk bank dikarenakan ROA ini dipakai dalam mengukur tingkat efektivitas pada perusahaan dalam upaya menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Berikut grafik yang menunjukkan tingkat ROA Bank Rakyat Indonesia:

Grafik 1.1
Data Return On Asset (ROA)



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan triwulan Bank Rakyat Indonesia tahun 2015-2017

Dari grafik diatas bisa diketahui perkembangan *return on asset* dari tahun 2015 hingga 2017, dimana dari data diatas dapat diketahui bahwa *return on asset* Bank Rakyat Indonesia bersifat fluktuatif. Makin besar nilai *return on assets* maka menggambarkan makin bagus pula kinerja perusahaan, karena tingkat *return* (pengembalian) juga makin tinggi.

Menurut Kasmir nilai ROA juga dipengaruhi oleh perputaran total aktiva atau yang sering disebut dengan *total asset turnover*, dikarenakan jika nilai ROA rendah itu dikarenakan rendahnya margin laba yang diakibatkan dari rendahnya perputaran total aktiva.

Tabel 1.1

**Jumlah Piutang yang disalurkan dan ROA BRISyariah Tahun
2012-2014**

Tahun	Piutang Murabahah	Piutang Istishna'	Piutang Qardh	ROA
2012	7.128.905	17.711	1.438.403	1.15 %
2013	9.004.029	13.467	958.514	1.19 %
2014	10.020.738	10.384	591.849	0.08%

Sumber: Data Laporan Triwulan BRISyariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah piutang murabahah sebesar 7.128.905, piutang istishna sebesar 17.711, piutang qardh sebesar 1.438.403, tahun 2013 piutang murabahah sebesar 9.004.029, piutang istishna sebesar 13.467, piutang qardh sebesar 958.514, tahun 2014 piutang murabahah sebesar 10.020.738, piutang istishna sebesar 10.384, piutang qardh sebesar 591.849.

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio

keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam melakukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik.

Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industry. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa Bank Indonesia dalam menentukan dan menilai tingkat kesehatan bank itu lebih mengutamakan penilaian dari rasio profitabilitas *return on asset* dibanding dengan *return on equity*, disebabkan Bank Indonesia mengutamakan penilaian segi profitabilitas lembaga perbankan dengan ukuran jumlah asset dimana asal sebagian dananya dari

investasi masyarakat umum, sehingga didalam pengukuran tingkat rasio profitabilitas perbankan *return on asset* lebih mewakili.

Dalam *earning* (rentabilitas) ini digunakan perhitungan antara rasio laba terhadap total asset yakni ROA. Yang mana hal ini juga teremuat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 12 April tahun 2004 yang membahas terkait Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penelitian terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia.

Penelitian terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa beberapa variable yang digunakan ada yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan namun hasilnya tidak selalu konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam piutaang murabahah, istishna, dan qardh sebagai variabel independen terhadap *return on asset* sebagai variabel dependen.

Peneliti memilih Bank Rakyat Indonesia Indonesia Tbk sebagai objek penelitian karena tertarik untuk memperoleh informasi

serta penjelasan terkait seberapa besar pengaruh rasio keuangan serta sumber dana terhadap perolehan keuntungan bank, dan juga agar mengetahui tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai acuan di dalam memilih lembaga keuangan, mengingat Bank Rakyat Indonesia ini adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah pertama di Indonesia, apakah Bank Rakyat Indonesia ini tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam mengikuti alur perkembangan zaman saat ini, mengingat pada periode tahun 2015-2017 Bank Rakyat Indonesia mengalami suatu permasalahan yang tidak bias dianggap remeh. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberkan informasi kepada masyarakat dan pihak terkait.

Berdasarkan uraian pemikiran-pemikiran, fenomena, dan juga berdasarkan beberapa teori peneliti berkeinginan melakukan penelitian kembali dengan variable-variabel yang dirasa lebih mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengaruh Piutang Murabahah, Ishtishna’ dan Qardh Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Piutang Murabahah, Istisna', dan Qord terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, hasil penelitian ini adalah dilandasi pada teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah piutang Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah?
2. Apakah piutang Istishna' berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah?
3. Apakah piutang Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah?
4. Apakah piutang Murabahah, Ishtishna, dan Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah?

D. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah piutang Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas PT BRI Syariah.
2. Untuk menguji apakah piutang Istishna' berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah.
3. Untuk menguji apakah piutang Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah
4. Untuk menguji apakah piutang Murabahah, Ishtishna, dan Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas BRISyariah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian diharapkan oleh peneliti yaitu dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis.

Dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran serta pemahaman dibidang perbankan dan ekonomi. Khususnya mendedai piutang.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan

ilmu pengetahuan khususnya dibidang lembaga keuangan syariah dan menambah khasanah bacaan ilmiah.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Penelitian

1. Ruang Lingkup.

Adapun ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variable Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sesuatu data secara statistik. Dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), *Standart Deviation*, nilai *minimum* dan *maximum* serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y), Piutang *Mudharabah* (X_1), Piutang *Istishna'* (X_2), dan Piutang *Qardh* (X_3). Periode penelitian dari Maret 2015 – Desember 2017.

2. Keterbatasan Peneliti.

Adapun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan – keterbatasan yang mana untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, keterbatasan tersebut, yaitu:

- a. Peneliti ini berfokus pada Pengaruh Piutang Murabahah, Ishtishna' dan Qardh Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- b. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada PT. BRISyariah, maka Piutang *Mudharabah*, Piutang *Istishna'*, dan Piutang *Qardh*, Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aktiva periode Maret 2015 – Desember 2017.
- c. Metode pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, beberapa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta menggunakan teknik pengumpulan data *field research* seperti laporan keuangan.

G. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pndaan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Piutang Mudharabah, Istisna’, dan Qardh terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah” sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual.

a. Akad Mudharabah (X1)

Akad Mudharabah adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.²

b. Akad Istisna’ (X2).

Akad Istisna’ adalah akad jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan (pembeli, *mustashni*’) dan penjual (pembuat, *shani*’)³

² Muhammad.. *Manajemen Keuangan Syari’ah Analisis Fiqh & keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014) hlm 271

³ Ibid. hlm 290

c. Akad Qardh (X3)

Akad Qard adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada lembaga keuangan syariah pada waktu yang telah disepakati oleh lembaga keuangan syariah dan nasabah.⁴

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan⁵

2. Definisi Operasional

a. Akad Mudharabah (X1)

Akad Mudharabah adalah jenis pembiayaan dimana seluruh modal disediakan oleh pihak perbankan dan nasabah bertindak sebagai pengelola dan pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang sudah disepakati pada saat awal akad.

b. Akad Istisna' (X2)

Akad Istisna' adalah Penyediaan dana dari bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menengaskan harga belinya

⁴ Ibid. hlm 331

⁵ <http://eprints.polsri.ac.id/471/3/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 16 Oktober 2017

kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bank yang disepakati.

c. Akad Qardh (X3)

Akad Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan sistematika penulisan, maka sistematika penulisan sistematika pembahasan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d)

⁶ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm.304

tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi konseptual dan operasional, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) grad teori, (b) kerangka teori, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan membahas dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran